

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SOFTWARE HADITS TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAKHRIJ AL-HADITS

Rizky Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
kiekilestari@gmail.com

Alimron

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
alimron_uin@radenfatah.ac.id

Ahmad Syarifuddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
asyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id

Maryamah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
maryamah_uin@radenfatah.ac.id

Nurlaila

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
nurlaila_uin@radenfatah.ac.id

Received : 02, 2022. Accepted : 01, 2023.

Published: 01, 2023

Abstrack

The use of hadith software as one of the learning media in the Takhrij Al-Hadith subject is not fully optimized. Related to the low achievement of students' learning in this lecture, among others; students become lazy and aren't serious about making takhrij hadith with correctly efforts and following the guidelines. This study is to obtain objective information about the different uses of the hadith software on the achievements learning of Takhrij Al-Hadith in PAI students of the Al-Qur'an Hadith concentration class of 2016 UIN Raden Fatah Palembang. The method used in this research is a quantitative method using descriptive analysis. From the research results obtained, the data were analyzed descriptively. Then, to learn more about using software, it has been analyzed with the Product Moment detection formula. This is used to determine the interaction between the two variables. Furthermore, "r" product moment with $Df = 40$ is obtained, at level 5%, $r_{tab} = 0,312$, while at level 1%, $r_{tab} = 0,403$ is obtained. Apparently, $r_{xy} = 0,77$ is greater than r_{tab} (0,312 and 0,403). Because r_{xy} is greater than r_{tab} , H_a is accepted and H_o is rejected. Hopefully with this research we can see how the difference is using the software and the learning achievement of Takhrij Hadith. Thus, it can be denied that there is a strong or high difference between the use of the Hadith software and Takhrij Al-Hadith achievement learning in the PAI students of the Al-Qur'an Hadith Concentration class of 2016 of UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: Hadith Software, Takhrij Al-Hadith, Achievement Learning.

Corresponding Author:

Rizky Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: kiekilestari@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang dinamis pada era Revolusi Industri 4.0 banyak menyebabkan perubahan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan. Adanya perubahan ini semata-mata untuk menyesuaikan dengan kondisi era saat ini agar tidak mengalami ketertinggalan, termasuk pula pada bidang Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah satu diantaranya sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek yang lainnya sehingga dengan Pendidikan Agama Islam pola hidup dan prilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilainilainya yang luhur.¹ Hal ini, turut dimanfaatkan oleh akademisi muslim dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya senantiasa mengalami perkembangan.

Dengan adanya pen-digitalisasi-an hadits melalui berbagai *platform*. Upaya tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Di bidang pendidikan sendiri, penyediaan hadits secara digital sangat membantu, terutama dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, penggunaan aplikasi digital hadits pada pembelajaran dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis ICT, yaitu: sebagai alat bantu (*handphone*, komputer/laptop, LCD, dan internet) dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas serta dapat dimanfaatkan untuk pengerjaan tugas mahasiswa.²

Menurut Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin, penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.³ Karena perlu diketahui, bahwasanya hasil belajar dapat dijadikan penentu tinggi-rendahnya prestasi belajar. Hal ini, dibenarkan oleh Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah yang menyebutkan bahwa hasil belajar selalu menjadi tolok ukur dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa.⁴ Maka dari itu, pemanfaatan media berbasis ICT dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan demi meningkatkan efektivitas pada prestasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan alat bantu (laptop) sebagai salah satu media pembelajaran telah diterapkan pada mata kuliah *Takhrij Al-*

¹Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, No.04, Vol. 03 (2021).

²Hamdanah dan Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 2.

³*Ibid.*, hlm. 26.

⁴Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm.13.

Hadits. Takhrij Al-Hadist adalah dikemukakannya secara lengkap *matan* dan *sanad* dari berbagai kitab sumber asli hadits yang bersangkutan melalui kegiatan penelusuran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *Takhrij Al-Hadits* merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat kegiatan penelusuran hadits. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk menilai kualitas suatu hadits dari segi *sanad* dan *matannya*.⁵ Maka dari itu, adanya pelajaran *Takhrij Al-Hadits* bagi mahasiswa PAI konsentrasi *Al-Qur'an Hadits* akan sangat berguna dalam menelusuri kebenaran hadits.

Takhrij Al-Hadits dapat dilakukan secara manual dan digital. Kedua cara tersebut dapat diatur dan disesuaikan penggunaannya berdasarkan tujuan dan orientasi pembelajaran.⁶ Penggunaan *software* hadits pada perkuliahan *Takhrij Al-Hadits* dilakukan setelah mahasiswa diajarkan dan paham bagaimana men-*takhrij* secara manual. Hal ini diajarkan dan dilakukan secara bertahap begitupun dengan men-*takhrij* hadits secara digital. Adapun, *software* hadits yang digunakan, antara lain: *Gawami Al-Kalem* dan *Maktabah Syamilah*.

Dalam beberapa jurnal disebutkan bahwa penggunaan *software* hadits pada kegiatan *takhrij hadits* selain mempermudah, juga sangat bermanfaat bagi muslim di seluruh dunia. Perannya sebagai salah satu media pembelajaran dinyatakan lebih mudah, efektif, dan efisien. Selain itu, juga memudahkan guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam memperkaya wawasan keislaman.

Berdasarkan hasil observasi *participant* pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits* di semester 6 (enam) lalu, peran *software* hadits sebagai alat bantu belum sepenuhnya dipahami mahasiswa, dikarenakan keterbatasan waktu perkuliahan sehingga dosen menyampaikan panduan penggunaan *software* secara tidak menyeluruh. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang kebingungan ketika diberikan tugas men-*takhrij* menggunakan *software* hadits. Berbeda dengan hal tersebut, penelusuran hadits yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang kurang efisien dilakukan secara individu pada jam perkuliahan. Selain itu, dibutuhkannya ketelitian dalam mencari kata perkata hadits yang ditelusuri melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras*. Sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*, yakni: mahasiswa menjadi malas dan kurang bersungguh-sungguh melakukan upaya *takhrij hadits* dengan benar dan sesuai dengan panduan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya penelusuran hadits secara manual dan digital memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dikarenakan, sebelum melakukan upaya *Takhrij Al-Hadits* secara digital diawali

⁵Shabri Shaleh dan Ade Jamanuddin, *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital* (Riau: PT. Indragiri, 2018), hlm. 30.

⁶Muh. Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 71.

dengan upaya *Takhrij Al-Hadits* secara manual terlebih dahulu. Sehingga, secara tidak langsung hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan *Takhrij Al-Hadits* pada kedua cara tersebut sesuai dengan penyerapan pengetahuan yang didapatnya.

Adapun, hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadist angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang, yakni Susan Nur Halimah. Menurut pendapatnya “penggunaan *software* hadits sangat membantu mempermudah kegiatan *Takhrij Al-Hadits* dibanding dengan melakukannya secara manual”.⁷

Secara saya pribadi, penggunaan *software* hadits sebagai salah satu media pembelajaran baru saya temui di bangku perkuliahan pada semester 6 (enam) lalu. Kemudian, bahasa *interface* pada kedua *software* hadits tersebut, yaitu: bahasa Arab. Hal ini berarti memerlukan kecakapan berbahasa Arab dan ilmu-ilmu pendukungnya. Pada dasarnya, peneliti termasuk kedalam kelompok mahasiswa yang berbekal sedikit keterampilan berbahasa Arab. Hal yang menarik disini, yaitu: dimana pada saat dosen pengampu menjelaskan *tutorial* langkah-langkah men-*takhrij hadits* sebelum memberikan resitasi kepada mahasiswa. Sehingga, secara tidak langsung mahasiswa diharuskan paham cara men-*takhrij* menggunakan kedua *software* hadits tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸ Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional.

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan penggunaan *software* Hadits, prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* dan jumlah mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan, sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada mahasiswa terkait, wawancara kepada dosen pengampu terkait, dan dokumentasi dari buku pedoman akademik.

Pada penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah 71 mahasiswa. Sedangkan, sampelnya diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* dengan penentuan jumlahnya dihitung melalui rumus slovin.

⁷Wawancara dengan Susan Nur Halimah selaku Mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang 20 April 2020 pukul 13.35 WIB.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 107.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{71}{(1 + 71 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{71}{(1 + 71 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{71}{1 + 0,71}$$

$$n = \frac{71}{1,71} = 41,52047$$

$$\approx 42$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel yang akan digunakan adalah 42 mahasiswa representatif dari kelas konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain: 1) kuesioner, yaitu jenis kuesioner tertutup dalam bentuk daring menggunakan *google form*; 2) dokumentasi, yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian ini; dan 3) wawancara, yaitu jenis wawancara terstruktur dengan dosen pengampu mata kuliah *Takhrij Al-Hadits* prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan, antara lain: 1) uji validitas, yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengukur ke-valid-an data hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*; dan 2) uji reliabilitas, yaitu pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan dari data hasil penelitian dengan menggunakan rumus *spearman brown* dengan teknik belah dua (*split half technique*).

Tabel 1

Teknik Analisis Data

Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$
Rumus <i>Spearman Brown</i>	$r_i = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Pengujian Instrumen Penelitian****a. Uji Validitas**

Pada penelitian ini, uji validitas dihitung berdasarkan skor jawaban yang telah diisi oleh para responden pada kuesioner yang disediakan. Kemudian, setiap skor tersebut dijumlahkan dan dihitung dengan bantuan *microsoft excel*. Salah satu cara dalam menentukan kevaliditasan intrumen penelitian, yaitu dengan membandingkan nilai r_{hit} dan r_{tab} . Jika, $r_{hit} \geq r_{tab}$ maka dapat dinyatakan valid dan jika, $r_{hit} \leq r_{tab}$ maka dapat dinyatakan tidak valid. Untuk mendapatkan nilai r_{hit} dan r_{tab} masing-masing menggunakan rumus yang berbeda, antara lain:

1) Digunakan rumus $Df = N - nr$ untuk mencari r_{tab} dengan perhitungan secara manual.

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 42 - 2 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di samping didapat $r_{tab} = 40$

Secara ringkas, hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	r_{hitung}	Ket.	Butir Soal	r_{hitung}	Ket
1	0,913	Valid	13	0,741	Valid
2	0,895	Valid	14	0,781	Valid
3	0,942	Valid	15	0,443	Valid
4	0,944	Valid	16	0,480	Valid
5	0,955	Valid	17	0,331	Valid
6	0,873	Valid	18	0,708	Valid
7	0,968	Valid	19	0,456	Valid
8	0,972	Valid	20	0,649	Valid
9	0,977	Valid	21	0,601	Valid
10	0,932	Valid	22	0,883	Valid
11	0,932	Valid	23	0,558	Valid
12	0,875	Valid	24	0,534	Valid

Berdasarkan hasil di atas, ada 24 butir soal yang dinyatakan valid setelah di uji menggunakan *microsoft excel*. Sehingga, 24 butir soal tersebut dapat dianalisis lebih lanjut pada penelitian ini.

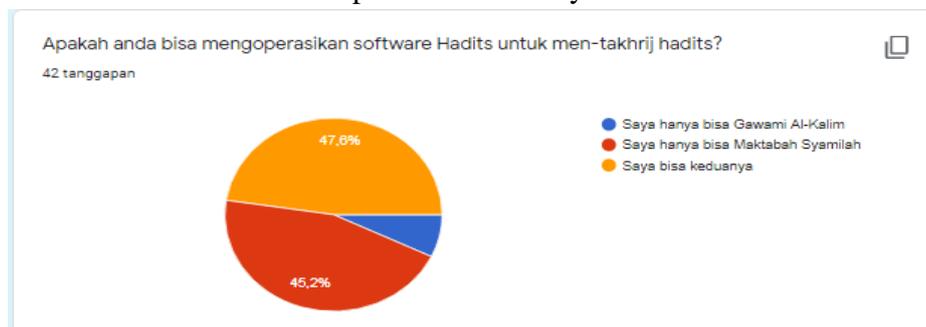
a. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung berdasarkan butir soal yang telah dikelompokkan ganjil dan genap (*split half technique*). Kemudian, skor pada butir soal ganjil dan genap dijumlahkan dan dihitung dengan bantuan *microsoft excel*.

Secara ringkas, didapat $r_{xy} = 0,934$ dari perhitungan koefisien korelasi antar kelompok. (lampiran). Dengan koefisien realibilitasnya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}} \\ &= \frac{2 \cdot 0,934}{1 + 0,934} \\ &= \frac{1868}{1934} \\ &= 0,965 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa $r_i > r_{xy}$. Hal ini berarti, 24 butir soal dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.



Berdasarkan jawaban dari 42 responden penelitian, diperoleh 3 mahasiswa (7,1%) hanya bisa menggunakan software Gawami Al-Kalim, 19 mahasiswa (45,2%) hanya bisa menggunakan software Maktabah Syamilah, dan 20 mahasiswa (47,6%) bisa menggunakan kedua software tersebut.

Kemudian, dari data yang telah terkumpul secara otomatis akan teringkas pada *google form*. Sehingga, mempermudah dalam kegiatan menganalisis data. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh hasil sebagai berikut.

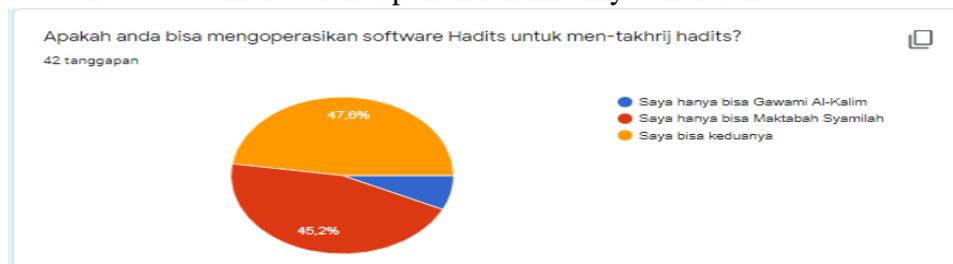
a. Penggunaan Software Hadits

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung berdasarkan butir soal yang telah dikelompokkan ganjil dan genap (*split half technique*). Kemudian, skor pada butir soal ganjil dan genap dijumlahkan dan dihitung dengan bantuan *microsoft excel*.

Secara ringkas, didapat $r_{xy} = 0,934$ dari perhitungan koefisien korelasi antar kelompok. (lampiran). Dengan koefisien realibilitasnya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2 \cdot 0,934}{1 + 0,934} \\
 &= \frac{1868}{1934} \\
 &= 0,965
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa $r_i > r_{xy}$. Hal ini berarti, 24 butir soal dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.



Berdasarkan jawaban dari 42 responden penelitian, diperoleh 3 mahasiswa (7,1%) hanya bisa menggunakan software Gawami Al-Kalim, 19 mahasiswa (45,2%) hanya bisa menggunakan software Maktabah Syamilah, dan 20 mahasiswa (47,6%) bisa menggunakan kedua software tersebut.

Kemudian, dari data yang telah terkumpul secara otomatis akan teringkas pada *google form*. Sehingga, mempermudah dalam kegiatan menganalisis data. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarikan kepada mahasiswa PAI konsentrasi Al-Qur'an Hadits angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh hasil sebagai berikut.

b. Penggunaan Software Hadits

Tabel 3

Saya menggunakan *software Hadits* dalam melakukan upaya takhrij hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	23	16	1	1	1	42
%	54,8%	38,1%	2,4%	2,4%	2,4%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan *software hadits* dalam melakukan upaya takhrij hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 54,8% “sangat setuju” dan 38,1% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 2,4% “ragu”, 2,4% “tidak setuju”, dan 2,4% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan *software hadits* ketika melakukan upaya *takhrij hadits*.

Tabel 4

Penggunaan *software Hadits* lebih mempermudah dalam men-takhrij hadits daripada penggunaan kitab manual.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	21	16	3	1	1	42
%	50%	38,1%	7,1%	2,4%	2,4%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan *software hadits* lebih mempermudah upaya takhrij hadits daripada penggunaan kitab manual diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 50% “sangat setuju” dan 38,1% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 7,1% “ragu”, 2,4% “tidak setuju”, dan 2,4% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *software hadits* di kalangan mahasiswa dinyatakan memang lebih memudahkan dalam men-takhrij daripada melakukannya secara manual.

Tabel 5

Software Hadits membantu saya meneliti kualitas suatu hadits dari segi *sanad* dan *matan*.

Alternatif	Sangat	Setuju	Ragu	Tidak	Sangat	Jumlah
------------	--------	--------	------	-------	--------	--------

Jawaban	Setuju			Setuju	Tidak Setuju	
Frekuensi	23	15	2	1	1	42
%	54,8%	35,7%	4,8%	2,4%	2,4%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu penelitian kualitas suatu hadits dari segi *sanad* dan *matan* diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 54,8% “sangat setuju” dan 35,7% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu”, 2,4% “tidak setuju”, dan 2,4% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa *software hadits* sangat membantu mahasiswa dalam penelitian kualitas hadits dari segi *sanad* dan *matannya*.

Tabel 6

Software Hadits membantu saya menemukan *matan* hadits dalam lebih banyak kitab.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	19	18	3	0	2	42
%	45,2%	42,9%	7,1%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu ditemukannya *matan* hadits dalam lebih banyak kitab diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 45,2% “sangat setuju” dan 42,9% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 7,1% “ragu” dan 2,4% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa *software hadits* sangat membantu mahasiswa menemukan lebih banyak *matan* hadits yang diteliti dalam berbagai kitab yang tersedia pada *software* tersebut.

Tabel 7

Software Hadits membantu saya mengetahui nama asli, populer, dan kunyah *perawi* hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	19	19	2	0	2	42
%	45,2%	45,2%	4,8%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu diketahuinya nama asli, populer, dan kunyah *perawi* hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 45,2% “sangat setuju” dan 45,2% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa *software hadits* sangat membantu mahasiswa dalam mencari informasi mengenai nama asli/populer/kunyah dari para *perawi* hadits.

Tabel 8

Saya menggunakan *Software Hadits* untuk mencari tahun kelahiran dan wafat *perawi* hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak	Jumlah

					Setuju	
Frekuensi	14	22	4	1	1	42
%	33,3%	52,4%	9,5%	2,4%	2,4%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* digunakan untuk mencari tahun kelahiran dan wafat *perawi* hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 33,3% “sangat setuju” dan 52,4% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 9,5% “ragu”, 2,4% “tidak setuju”, dan 2,4% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam mengetahui tahun kelahiran dan wafat para *perawi* hadits.

Tabel 9

Software Hadits membantu saya untuk mengetahui nasab *perawi* hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	18	20	2	0	2	42
%	42,9%	47,6%	4,8%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu diketahuinya nasab *perawi* hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 42,9% “sangat setuju” dan 47,6% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam mencari informasi nasab para *perawi* hadits.

Tabel 10

Software Hadits membantu saya untuk mengetahui informasi guru dan murid *perawi* hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	22	16	2	0	2	42
%	52,4%	38,1%	4,8%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu diketahuinya informasi guru dan murid *perawi* hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 52,4% “sangat setuju” dan 38,1% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam mencari tahu informasi guru dan murid para *perawi* hadits.

Tabel 11

Software Hadits membantu saya mengetahui ketersambungan *sanad perawi* hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	22	16	2	0	2	42

%	52,4%	38,1%	4,8%	0%	4,8%	100%
---	-------	-------	------	----	------	------

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu diketahuinya ketersambungan sanad *perawi* hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 52,4% “sangat setuju” dan 38,1% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam mencari tahu ketersambungan sanad para *perawi* hadits.

Tabel 12

Software Hadits membantu saya dalam membuat skema/struktur sanad.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	21	15	4	0	2	42
%	50%	35,7%	9,5%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu dalam pembuatan skema/struktur sanad diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 50% “sangat setuju” dan 35,7% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 9,5% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam membuat skema/struktur sanad pada penelitian hadits.

Tabel 13

Saya menggunakan *software Hadits* untuk mengetahui komentar para ulama lain mengenai ke-*tsiqah*-an *perawi* hadits.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	15	21	4	0	2	42
%	35,7%	50%	9,5%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan *software hadits* untuk mengetahui komentar ulama lain mengenai ke-*tsiqah*-an *perawi* hadits diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 35,7% “sangat setuju” dan 50% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 9,5% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam menemukan komentar ulama lain mengenai ke-*tsiqah*-an para *perawi* hadits.

Tabel 14

Software Hadits membantu saya untuk menyimpulkan apakah hadits yang diteliti berkualitas *shahih*, *hasan*, *dhaif*, atau *mawduh*.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	23	15	2	1	1	42
%	54,8%	35,7%	4,8%	2,4%	2,4%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, *software hadits* membantu disimpulkannya kualitas dari hadits yang diteliti diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 54,8% “sangat setuju” dan 35,7% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu”, 2,4% “tidak setuju” dan 2,4% “sangat tidak

setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terbantu oleh *software hadits* dalam menyimpulkan kualitas pada hadits yang telah diteliti.

a. Prestasi Belajar Takhrij Al-Hadits

Tabel 15

Saya selalu menghadiri mata kuliah *Takhrij Al-Hadits*.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	23	15	2	0	2	42
%	54,8%	35,7%	4,8%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, kehadiran mahasiswa pada mata kuliah *Takhrij al-Hadits* diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 54,8% “sangat setuju” dan 35,7% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “ragu” dan 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah *Takhrij Al-Hadits* dapat dinyatakan sangat baik.

Tabel 16

Saya selalu mencatat penjelasan penting dari dosen dalam perkuliahan *Takhrij Al-Hadits*.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	17	21	1	3	0	42
%	40,5%	50%	2,4%	7,1%	0%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, mahasiswa selalu mencatat setiap penjelasan penting dari dosen dalam perkuliahan *Takhrij Al-Hadits* diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 40,5% “sangat setuju” dan 50% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 2,4% “ragu” dan 7,1% “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mencatat setiap penjelasan penting yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan *Takhrij Al-Hadits*.

Tabel 17

Saya lebih suka men-takhrij hadits menggunakan kitab manual daripada *software Hadits*.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	6	7	8	18	3	42
%	14,3%	16,7%	19%	42,9%	7,1%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, mahasiswa lebih suka melakukan takhrij hadits menggunakan kitab manual daripada *software hadits* diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 14,3% “sangat setuju” dan 16,7% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 19% “ragu”, 42,9% “tidak setuju” dan 7,1% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa lebih suka men-takhrij secara digital daripada secara manual.

Tabel 18

Bahasa *interface* pada *software Hadits* menjadi salah satu kendala saya dalam melakukan *takhrij hadits*.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	8	22	6	3	3	42
%	19%	52,4%	14,3%	7,1%	7,1%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam melakukan *takhrij hadits* mahasiswa terkendala bahasa *interface* pada *software hadits* diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 19% “sangat setuju” dan 52,4% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 14,3% “ragu”, 7,1% “tidak setuju” dan 7,1% “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam men-*takhrij hadits* dengan menggunakan *software hadits* sebagian besar mahasiswa mengalami kendala pada bahasa *interface*-nya.

Tabel 19

Saya masih bingung bagaimana langkah-langkah penggunaan *software Hadits* dalam melakukan upaya *takhrij hadits*.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	3	15	13	11	0	42
%	7,1%	35,7%	31%	26,2%	0%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, mahasiswa masih bingung mengenai langkah-langkah men-*takhrij* menggunakan *software hadits* diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 7,1% “sangat setuju” dan 35,7% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 31% “ragu” dan 26,2% “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok mahasiswa, yaitu sebagian mahasiswa dapat memahami langkah-langkah men-*takhrij hadits* dengan menggunakan *software hadits* dan sebagian mahasiswa kurang memahami langkah-langkah men-*takhrij hadits* dengan menggunakan *software hadits*.

Tabel 20

Saya bertanya kepada teman atau dosen apabila ada materi *takhrij al-hadits* yang tidak saya pahami.

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	20	20	0	0	2	42
%	47,6%	47,6%	0%	0%	4,8%	100%

Berdasarkan pernyataan di atas, mahasiswa bertanya kepada teman atau dosen apabila tidak paham materi perkuliahan diperoleh penyebaran frekuensi sebanyak 47,6% “sangat setuju” dan 47,6% “setuju”. Sedangkan, sisanya sebanyak 4,8% “sangat tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu.

Saat sumber kajian Islam ataupun pengetahuan yang lain sudah ditata sedemikian rupa oleh praktisi-praktisi dan berbagai pihak untuk dinikmati para pembaca, beberapa buku dan kitab klasik seperti kitab shahih bukhori, kitab

muwatha', kitab fiqih, akhlaq, tauhid, ilmu kalam, buku teology dan sebagainya pun sudah didigitalisasi sedemikian rupa dan disebarakan secara komersial di internet, sehingga hal ini tentu sangat memudahkan bagi kebanyakan orang di segala penjuru dunia dalam mengaksesnya, karena ia tak perlu menempuh jauhnya perjalanan untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut. Jika kita tengok lebih jauh lagi tentang perjuangan ulama' jaman dahulu. Pada zaman dahulu kala, para ulama' Islam membutuhkan beberapa waktu yang lama dan menempuh jauhnya perjalanan yang panjang hanya untuk meriwayatkan suatu hadis, seperti halnya Imam Bukhori yang rela berjalan menyusuri padang pasir yang jauh dan gersang hanya untuk meriwayatkan suatu hadis dari para sahabat Nabi. Semangat yang begitu membara dari para ulama' terdahulu sudah seharusnya kita contoh dan teladani. Tak peduli seberapa jauhnya jarak dan berapa lama waktunya, demi sebuah ilmu mereka rela menjalaninya. Suatu ungkapan "Carilah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina." memang sudah harus melekat pada fikiran kita.⁹

Kini setelah ada berbagai macam inovasi teknologi, benar-benar sangat memudahkan manusia dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Tak perlu jauh dan berlama-lamaan, cukup masuk pada play store yang ada di android masing-masing ataupun aplikasi pencari software yang ada dikomputer kemudian memasukkan kata kunci pencarian kita, maka otomatis muncullah seluruh sumber referensi yang kita maksud dalam waktu yang amat singkat. Tidak membutuhkan banyak biaya dan lelahnya tenaga, kita pun juga dapat menelaah kajiannya tentang sumber pedoman hidup kita, yakni Alqur'an dan Hadis. Alqur'an dan Hadis merupakan sumber rujukan hukum umat Islam. Keduanya sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia.¹⁰

Terkait perkembangan yang dialami oleh teknologi, Alqur'an dan hadis sendiri telah mengalami berbagai perkembangan olah kaji oleh para ulama'. Dimulai dari pengkajian oleh Nabi Muhammad SAW selaku penerima wahyu langsung dari Allah SWT, kemudian diteruskan kepada sahabat dan para tabi'in sehingga sampai pada era ini, pengkajian terhadap Alqur'an dan hadis masih berkisar pada riwayat birriwayat dan cenderung tidak dibukukan karena keterbatasan materi.¹¹ Melihat adanya beberapa hambatan dan kesulitan yang dialami oleh para akademisi –dalam artian siswa, mahasiswa, dosen dsb- dalam proses pencarian literature dan sumber kajian Islam seperti keterbatasan buku, mahalnya buku cetak dan sebagainya, akhirnya beberapa pihak pengkaji alqur'an dan hadis membuat sebuah aplikasi, software dan semacam jurnal lainnya baik dari bidang alqur'an, tafsir maupun hadis untuk membantu proses pengkajian tentang persoalannya dan diharapkan pula dapat membantu serta mempermudah manusia untuk mengaksesnya.¹²

⁹ Imam Al-Bukhari, *Satu Tanda Kekuasaan Allah Oleh: Ustadz Abu Minhal, L.c dalam: Majalah As-Sunnah*, 2012.

¹⁰ Duski Ibrahim, *Metode Penetapan Hukum Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2008).

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996).

¹² "Islam," <http://www.islamweb.net/mainpage/index.php>, n.d.

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini sudah mencapai pada titik puncaknya, Ketika manusia selalu digantungkan pada kecanggihan teknologi dan merasa dimudahkan dalam segala urusannya, pun begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Teknologi sangat memudahkan manusia dalam mengakses berbagai macam cakrawala dunia disana. Itulah mengapa banyak dari pembaharupembaharu muslim memanfaatkan teknologi untuk membuat berbagai macam terobosan baru untuk manusia, seperti aplikasi, software dan sebagainya. Sejalan dengan berbagai perkembangan teknologi yang ada, sepertinya perkembangan ilmu pengetahuan juga tidak ingin kalah pada peraduannya. Dewasa ini telah muncul banyak sekali aplikasi aplikasi serta e-book, jurnal dan software untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Terbukti dengan munculnya berbagai macam aplikasi seperti maktabah syamilah, portal-portal ilmu pengetahuan dan jurnal-jurnal media online. Bukan tanpa sebab, justru segala pengulangan perilaku (frekuensi) dan lamanya waktu yang dihabiskan (durasi) saat menggunakan sesuatu.¹³

Melihat adanya beberapa hambatan dan kesulitan yang dialami oleh para akademisi dalam artian siswa, mahasiswa, dosen dsb dalam proses pencarian literature dan sumber kajian Islam seperti keterbatasan buku, mahalnya buku cetak dan sebagainya, akhirnya beberapa pihak pengkaji alqur'an dan hadis membuat sebuah aplikasi, software dan semacam jurnal lainnya baik dari bidang alqur'an, tafsir maupun hadis untuk membantu proses pengkajian tentang persoalannya dan diharapkan pula dapat membantu serta mempermudah manusia untuk mengaksesnya. Kemajuan teknologi dalam literature Islam ini ditandai dengan munculnya kemasyhuran aplikasi software Maktabah Syamilah dikalangan umat muslim. Maktabah Syamilah ini berisi tentang kitab-kitab tafsir, hadis, fiqih dan lain sebagainya. Yang mana maktabah syamilah ini merupakan aplikasi yang sering digunakan karena kelengkapan literature yang ada. Selain maktabah syamilah, aplikasi –aplikasi terkenal lainnya adalah Mause'ah al-Hadis al-Syarif, dan Maktabah Alfiyah. Keduanya merupakan aplikasi yang mengkaji alqur'an dan hadis secara instant, sehingga umat islam dan pengkaji alqur'an dan hadis dapat dengan mudah mengaksesnya.¹⁴

Adapun proses poin penting dalam pelatihan software Maktabah Syamilah sebagai berikut :

- a. Panduan setting language untuk software maktabah syamilah.
- b. Install software maktabah syamilah pada windows.

¹³ Jean Braudrillard, "Masyarakat Konsumsi" (Yogyakarta: Kreasi Kencana, 2004).

¹⁴ Ali Imron, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi dengan Software Gawami' Al-Kalim* (Yogyakarta: Q-Media, 2019).

- c. Pengenalan dasar tentang software maktabah syamilah dan fungsi ikon pada software maktabah syamilah.
- d. Melihat perkembangan Hadits di era sebelumnya yang tidak begitu signifikan, maka perkembangan hadits mulai di galakan kembali oleh para ilmuwan hadits dengan sebuah kemasan menarik, hal inilah yang membuat para ilmuan hadits ingin memasukan kajian hadits dalam era digital hal ini guna mengembangkan studi hadits di era yang sudah memasuki globalisasi, dengan mengembangkan keberadaan internet maka tampak hadits akan terlihat menarik, hal ini sebagaimana melihat manfaat internet yang dapat mempermudah tata kerja dan mempercepat suatu proses suatu pekerjaan, sehingga segala sesuatu dapat ditemukan dengan cara praktis dan cepat.¹⁵

Jawami' al-Kalim/Jawamiul kalam adalah sebuah software berbahasa arab yang khusus memuat matan-matan hadis. Software ini berbeda dengan maktabah Syamilah, karena hanya fokus pada kitba-kitab hadis. Lebih dari 1400 kitab hadis termuat pada software ini. Jawami'ul kalim (الكلم جوامع) (merupakan sebuah software dari Islamweb khusus untuk mencari hadis sekaligus mengetahui kedudukannya; sahih atau dha'if. Juga dapat dengan mudah mengetahui keadaan rawi; Tsiqat apa tidak, hanya dengan mengklik nama yang disebutkan dalam suatu hadis. Kelebihan lain adalah hadis-hadisnya telah diberi harakat, jadi mudah dibaca, pencarian matan hadis yang cepat, pencarian rawi yang disertai profil dan status rawi dan komentar para ulama mengenai rawi tersebut, bahkan disertakan pula Tahdzibul Kamal karya dari al-Mizzi. Ringkasnya, software ini sangat baik bagi yang ingin mengenal hadis serta derajatnya dengan cepat. Berikut ini kelebihan lain dari software Jawami' al-Kalim:

1. Matan sanad yang berharkat
2. Penyajian takhrij rijal hadis yang lengkap
3. Penggunaan warna berbeda untuk matan dan sanad serta kata yang dicari
4. Pencarian bisa berdasar tema
5. Bisa membandingkan isi beberapa kitab
6. Mengklasifikasi hadis qauliyah, fi'liyah atau taqririyah.¹⁶

Software hadis yang disusun dengan berbagai metode penelusurannya dan buku-buku berbahasa Arabpun telah dialih mediakan ke dalam Software hadis artinya buku-buku berbahasa Arab dengan beribu-ribu judul telah dialih mediakan dalam bentuk E-book yang muncul dari sebuah situs internet, kemudian bisa didownload secara gratis Penelusuran hadis melalui Software

¹⁵ Luthfi Maulana, ““Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)”” 17, no. 1 (2016).

¹⁶ Shabri Shaleh Anwar dan Ade Jamaruddin, *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital* (Riau: PT. Indragiri, 2018).

hadis yang selama ini belum begitu banyak diketahui masyarakat ilmiah dan masyarakat umum, telah dapat membantu dengan cepat, tepat dan akurat dalam penelusuran hadis-hadis Nabi ke kitab atau sumber aslinya.¹⁷

Kehadiran perangkat komputer telah banyak membawa perubahan dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Tata kerja menjadi sangat praktis dan cepat. Perangkat komputer akhirnya menyentuh berbagai hal, termasuk yang berhubungan dengan al- Qur'an, seperti dalam pencarian nama surat, nomor ayat, bunyi lafal dan terjemahannya. Tanpa menggunakan kitab-kitab kamus al- Qur'an, seseorang dengan mudah menemukan informasi melalui komputer tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dicarinya. Dengan demikian keotentikan al-Qur'an dari segala segi tidak bisa dikeragui lagi untuk diadakan perubahan di dalamnya.

Demikian juga dalam bidang hadis, sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa telah banyak macam-macam *software* hadis yang disusun dengan berbagai metode penelusurannya dan buku-buku berbahasa Arabpun telah dialih mediakan ke dalam CD-ROM artinya buku-buku berbahasa Arab dengan beribu-ribu judul telah dialih mediakan dalam bentuk e-book yang muncul dari sebuah situs internet, kemudian bisa didownload secara gratis dan bisa dibuka dengan komputer atau laptop.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya kontribusi penggunaan *software* hadits pada prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* mahasiswa PAI Konsentrasi Al-Qur'an Hadits Angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari r^2 , yaitu 0,5929, artinya ada perbedaan prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* pada mahasiswa yang menggunakan *software* hadits yaitu sebesar 59,29% dan selebihnya 40,71% dipengaruhi oleh faktor diluar dari kajian penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya kontribusi prestasi belajar *Takhrij Al-Hadits* dengan menggunakan *software* hadits pada mahasiswa PAI Konsentrasi Al-Qur'an Hadits Angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat dari deskripsi nilai mahasiswa (Bab IV) dan presentase kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan *software* hadits, yaitu sebanyak 42 dari 42 mahasiswa menyatakan bahwa dapat mengoperasikan *software* hadits tersebut, baik hanya *software* Gawami Al-Kalim atau hanya *software* Maktabah Syamilah, maupun kedua *software* tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh $r_{xy} = 0,77$. Angka ini termasuk dalam kelompok korelasi kuat atau tinggi, yaitu 0,70 – 0,90. Artinya, variabel x dan variabel y pada penelitian ini termasuk korelasi positif

¹⁷Nasrul Makdis, *Jenis Software Hadits Dalam Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Iain Imam Bonjol Padang*, Vol.6 No.2, Desember 2016.

¹⁸Zulfitri, *Efektivitas Penelusuran Hadis Melalui CD-ROM di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang*, Vol. 11, No. 1, November 2012.

yang kuat atau tinggi. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Imam. *Satu Tanda Kekuasaan Allah Oleh: Ustadz Abu Minhal, L.c dalam: Majalah As-Sunnah*, 2012.
- Anwar, Shabri Shaleh, dan Ade Jamaruddin. *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital*. Riau: PT. Indragiri, 2018.
- Braudrillard, Jean. *"Masyarakat Konsumsi"*. Yogyakarta: Kreasi Kencana, 2004.
- Hamdanah, dan Iqbal Hasanuddin. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Ibid.*, hlm. 26.
- Ibrahim, Duski. *Metode Penetapan Hukum Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2008.
- Imron, Ali. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi dengan Software Gawami' Al-Kalim*. Yogyakarta: Q-Media, 2019.
- "Islam." <http://www.islamweb.net/mainpage/index.php>, n.d.
- Makdis, Nasrul. *JENIS SOFTWARE HADITS DALAM TEMU BALIK INFORMASI DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN IMAM BONJOL PADANG*. Vol.6 No.2, Desember 2016.
- Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)" 17, no. 1 (2016).
- Maulida, Rahma. "Efektivitas Penggunaan Software Mausu'ah at Tafsir Wa'Ulumul Qur'an di Kalangan Mahasantri PP Wahid Hasyim Yogyakarta" 6, no. 1 (2020).
- Moh. Syafi'i, Dkk. *"Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Informasi Melalui Aplikasi Maktabah Al Syamilah dan Maushuah Al Hadis di Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah"*. Jawa Tengah: Citra Ilmu, 2019.
- Muh Misdar, Abdullah Idi, M Isnaini, Mardeli, Zulhijra, Syarnubi. "PROSES PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG." *Tadrib* 3, no. 1 (2017). doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1382>.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Shaleh, Shabri, dan Ade Jamanuddin. *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital*. Al-Bukhari, Imam. *Satu Tanda Kekuasaan Allah Oleh: Ustadz Abu Minhal, L.c dalam: Majalah As-Sunnah*, 2012.
- Anwar, Shabri Shaleh, dan Ade Jamaruddin. *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital*. Riau: PT. Indragiri, 2018.
- Braudrillard, Jean. *"Masyarakat Konsumsi"*. Yogyakarta: Kreasi Kencana, 2004.
- Hamdanah, dan Iqbal Hasanuddin. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Ibid.*, hlm. 26.
- Ibrahim, Duski. *Metode Penetapan Hukum Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2008.
- Imron, Ali. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi dengan Software Gawami' Al-Kalim*. Yogyakarta: Q-Media, 2019.
- "Islam." <http://www.islamweb.net/mainpage/index.php>, n.d.

- Makdis, Nasrul. *JENIS SOFTWARE HADITS DALAM TEMU BALIK INFORMASI DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN IMAM BONJOL PADANG*. Vol.6 No.2, Desember 2016.
- Maulana, Luthfi. ““Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)”” 17, no. 1 (2016).
- Maulida, Rahma. “Efektivitas Penggunaan Software Mausu’ah at Tafsir Wa’Ulumil Qur’an di Kalangan Mahasantri PP Wahid Hasyim Yogyakarta” 6, no. 1 (2020).
- Moh. Syafi’i, Dkk. *“Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Informasi Melalui Aplikasi Maktabah Al Syamilah dan Maushuah Al Hadis di Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Citra Ilmu, 2019.
- Muh Misdar, Abdullah Idi, M Isnaini, Mardeli, Zuhijra, Syarnubi. “PROSES PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG.” *Tadrib* 3, no. 1 (2017). doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1382>.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Shaleh, Shabri, dan Ade Jamanuddin. *Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital*. Riau: PT. Indragiri, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Romziana, Luthviah dkk., *PELATIHAN MENCARI SUMBER RUJUKAN KITAB TAFSIR HADIS MELALUI SOFWARE MAKTABAH SYAMILAH DI UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR*, Vol. 04, No. 02, 2022.
- Wulandari, Yuniar, Muh. Misdar, dan Syarnubi. *EFEKTIFITAS PENINGKATAN KESADARAN BERIBADAH SISWA MTs 1 AL-FURQON PAMPANGAN KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah, No.04, Vol. 03 (2021).
- Zulfitri. *Efektivitas Penelusuran Hadis Melalui CD-ROM di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang*. Vol. 11, No. 1, November 2012.